

## **PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN.**

Oleh : Maschoer, Bambang Sudarsono. Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.

E-mail : maschoer@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) tingkat kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi Alat Ukur di SMK Ma'arif 1 Kebumen dan (2) peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi sistem bahan bakar di SMK Ma'arif 1 Kebumen sebelum dan sesudah penerapan metode *Think Pair Share*.

Penelitian merupakan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran pada kelas X TKR SMK Ma'arif 1 Kebumen yang berjumlah 39 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran materi sistem bahan di SMK Ma'arif 1 Kebumen dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya, yaitu tahapan *think* (berfikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi) dengan pembelajaran diskusi kelompok. (2) Peningkatan kerjasama belajar siswa dalam pembelajaran materi sistem bahan bakar di SMK Ma'arif 1 Kebumen sebelum dan sesudah penerapan metode *Think Pair Share* adalah sebesar 63% (sedang) dan meningkat menjadi 82% (baik) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar terjadi peningkatan nilai sebesar 74,49.

**Kata kunci :** *think pair share*, kerja sama, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan umum dan keterampilan kejuruan. Salah satu mata pelajaran pada program diklat kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah tentang materi sistem bahan bakar bensin yang merupakan materi dasar dan mempunyai peranan yang penting dalam rangka menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa. Materi (kompetensi) sistem bahan bakar bensin di SMK Ma'arif 1 Kebumen mulai diajarkan sejak kelas X dan kenyataan di kelas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran materi tersebut siswa terlihat kurang antusias, dan siswa bersikap acuh tak acuh, dalam berkelompok diskusi juga tidak terjalin kerjasama yang baik sesama anggota kelompoknya dan hasil

belajar siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7,00.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Syaiful Bahri Djamarah (2010:222) menjelaskan bahwa penggunaan metode didasarkan atas pertimbangan orientasi pada tujuan, tidak hanya terikat pada satu alternatif saja, sering digunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, sering digunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode yang lainnya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Cara ini mungkin baik atau tidak baik. Dari beberapa pengertian metode di atas, maka cukup jelas bahwa metode adalah suatu cara yang terencana dan sistematis dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya mengenai pengertian pembelajaran, menurut Oemar Hamalik (2010:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi: unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh Trianto (2010:17), yang mendefinisikan bahwa pembelajaran diartikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya guru dalam menyampaikan pelajaran bagi peserta didik maka dapat disebut pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar mengajar mengutamakan kerjasama antar siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *Think-Pair-Share*.

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan siswa lain. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dikelas, sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah yang menggunakan metode hafalan dasar. Metode *Think Pair Share* dalam pembelajarannya mempunyai kelebihan dibanding metode lain dimana dalam tahapan pembelajaran siswa mempunyai waktu untuk berfikir secara individu dalam mengerjakan tugas (tahap *think*), dengan kata lain mereka dapat bekerja secara mandiri, siswa dituntut berpartisipasi dalam kerjasama kelompok (tahap *pair*), siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa (tahap *share*).

Menurut Anita Lie (2004:57, *Think-Pair-Share* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Metode ini memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan siswa lain dan meningkatkan partisipasi siswa dikelas, sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah yang menggunakan metode hafalan dasar. Lebih lanjut Anita Lie (2004: 58) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.

- 4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam metode ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas. Metode ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Metode *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas.

Diharapkan dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi Sistem bahan bakar bensin serta pemahaman teori sehingga saat praktek siswa tidak mengalami kesulitan.

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian tindakan yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X-TKR SMK Ma'arif 1 Kebumen yang berada di Jalan Kusuma No. 75 Kebumen yang berjumlah 39 siswa. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan lembar observasi dan hasil belajar.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan metode *Think Pair Share* merupakan sesuatu hal yang baru dan diinginkan bagi siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Kebumen sebagai perbaikan kualitas pembelajaran dimana dinyatakan dan disimpulkan pada hasil wawancara dari beberapa siswa. Pembelajaran ini dapat terlaksana dengan lebih baik dari siklus I ke siklus II. Observer menilai bahwa dari kedua siklus yang

dilaksanakan oleh siswa, pembelajaran aktif dengan metode *Think Pair Share* dapat dilaksanakan lebih baik dari siklus I ke siklus II. Pernyataan tersebut didukung hasil angket tanggapan oleh siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan metode *Think Pair Share* masih kurang berjalan baik, karena siswa belum memahami cara-cara ataupun langkah-langkah dalam pembelajaran aktif dengan metode *Think Pair Share*. Aktivitas dalam metode *Think Pair Share* yang meliputi berfikir, berpasangan, berbagi telah dilakukan siswa dalam tiap siklusnya. Pada pembelajaran siklus I, aspek yang dinilai yang meliputi kerjasama dan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk aspek-aspek kerjasama yang ditunjukkan melalui lembar observasi oleh observer menunjukkan bahwa untuk perolehan skor nilai 4 (sikap sangat baik) pada masing-masing aspek belum mencapai 50% dari total siswa. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada point kerjasama.

Untuk hasil belajar siswa siklus I, nilai *pre-test* rata-rata kelas adalah 4,31. Melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi sistem bahan bakar bensin yang ditetapkan sekolah adalah 7,10, sehingga masih membutuhkan peningkatan hasil belajar. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yang meliputi metode penyampaian materi oleh guru yang belum interaktif, siswa belum sepenuhnya mengerjakan langkah-langkah pada lembar kerja siswa dan perencanaan pembelajaran yang belum baik kemudian direflesi dan diperbaiki untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II ini terlihat banyak kemajuan. Aktivitas berfikir, berpasangan dan berbagi dilakukan dengan baik oleh siswa tanpa menunggu perintah dari guru, siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran. Dari pengamatan observer, aspek-aspek kerjasama yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan pada skor 4 (sikap sangat baik) dari masing-masing aspek, yaitu 31,44 % dari siklus sebelumnya untuk aspek memberikan ide atau pendapat, menerima pendapat orang lain naik 48,57 %, melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok naik 31,43 %, aspek sifat membantu sesama teman naik 45,71 %,

dan aspek yang terakhir adalah kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok naik 51,43%.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada proses pembelajaran aktif dengan metode *think pair share* siklus I dengan langkah-langkah : (a) guru memberikan materi dengan metode ceramah, (b) guru memberikan pertanyaan dengan meminta siswa berpikir secara mandiri selama 4 menit, (c) guru meminta siswa berkelompok dengan memilih anggotanya secara bebas, (d) guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa melaksanakan langkah-langkah pada lembar kerja siswa, (e) siswa menjawab soal dengan anggota kelompoknya dan (f) guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban dari soal yang terdapat pada lembar kerja siswa dan kelompok lain menanggapi. Dari langkah-langkah tersebut dihasilkan kerjasama dari 5 aspek dengan kategori sikap sangat baik masih dibawah 51% dari jumlah total siswa dan hasil belajar dengan nilai KKM yaitu 7,10 belum mencapai 70% dari jumlah total siswa. Diharapkan selanjutnya penelitian ini dapat mengukur keseluruhan aspek penilaian pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.